

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dasar utama dalam pencapaian pembangunan nasional dan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sarana dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu rangkaian mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sarana dalam hal pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar, dengan kata lain mahasiswa dituntut agar dapat melakukan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya terhadap dunia nyata yang berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diperguruan tinggi sejatinya harus memiliki kemampuan untuk dapat mengarahkan dirinya dalam mencapai pembelajaran yang optimal.

Universitas banyak yang tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan yang diberikan, hal ini disebabkan karena mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut,

sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan, hal itu yang menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa (SARI, 2013). Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Salah satu kunci untuk memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal

Menurut praptiningsih dalam (Atmaja, 2017) Tingkat pemahaman akuntansi juga sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sebab, bila tingginya pemahaman akuntansi pada mahasiswa akan berpengaruh pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi dibutuhkannya juga usaha yang optimal. Dengan diterapkannya aturan dari universitas bahwa mahasiswa setiap semesternya harus menghasilkan minimum IP yang di dapat sebesar 3,00 agar dapat mengambil penuh SKS setiap semesternya. Dengan begitu, bisa terlihat setiap semesternya mana mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dan mana mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Tetapi masih saja terlihat banyak nya mahasiswa yang tidak bisa mengambil penuh SKS setiap semesternya dikarenakan IP yang mereka dapatkan dibawah 3,00 hal itu membuktikan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi belajar

yang kurang baik. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu kecerdasan emosional yang mana dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengendalian diri dan ada faktor lain juga yaitu perilaku belajar.

Dengan Prestasi Belajar yang baik diharapkan mampu menggambarkan kualitas mahasiswa yang baik pula, apalagi sebagai calon akuntan yang harus memiliki prestasi belajar yang baik agar menjadi seorang akuntan yang profesional nantinya menurut Saputro dan Pardiman, (2012) dalam (Derry & Sari, 2017) Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan pemahaman pengantar akuntansi mereka. Pemahaman pengantar akuntansi merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang akuntansi seseorang. Seorang yang pemahaman pengantar akuntansi yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Prestasi belajar atau hasil belajar sebenarnya mencerminkan kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa dari proses belajarnya. Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan saja, tetapi sekaligus juga mencerminkan keterampilan dan sikap atau perilaku tertentu yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses belajarnya menurut Ardana dkk.,(2013) .(Derry & Sari, 2017)

Proses belajar mengajar dalam berbagai faktor sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya karena mampu melatih kemampuan mahasiswa, terutama pengendalian diri, karena mahasiswa akan mampu untuk mengelola perasaannya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi dan kegagalan, kesanggupan menunda kepuasan sesaat. Pengendalian diri ini harus dimiliki oleh mahasiswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan

kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Contoh yang berhubungan dalam hal ini adalah manajemen waktu untuk seorang mahasiswa. Agar bisa taat pada jadwal kuliah dan tugas-tugas yang diberikan dosen maka mahasiswa memerlukan Kendali diri, kemampuan untuk menolak godaan untuk menikmati kesenangan sesaat, maka ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi belajar.

Mengendalikan diri atau emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif, bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada diri sendiri. Mengendalikan diri adalah sifat yang harus dimiliki mahasiswa. Menjaga emosi yang merisukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi, emosi yang berlebihan dapat mengoyak kestabilan mahasiswa. Lalu dalam mengikuti proses pelajaran mahasiswa harus mampu mengendalikan emosi agar dapat menyerap materi yang disampaikan dosen dengan baik dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Pengendalian diri adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut

untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga pengendalian diri sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh patton bahwa orang yang memiliki pengendalian diri akan mampu menghadapi tantangan dan menjadi seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, hal-hal tersebut sangat dibutuhkan di dalam lingkungan belajar.

Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik maka akan cenderung lebih mampu mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan diri dengan baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri memiliki hubungan dengan pemahaman akuntansi.

Selain pengendalian diri faktor lain adalah perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan untuk terciptanya kemampuan akademis yang baik sehingga dapat melakukan pencapaian pada prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa harus dapat memahami akuntansi di tingkat pengantar sebelum melangkah ke tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi, sehingga harus didukung dengan perilaku belajar yang baik, semakin baik perilaku belajar pada seseorang maka akan semakin mudah dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi. (SARI, 2013)

Perilaku belajar mahasiswa juga masih saja terdapat yang kurang disiplin dalam hal belajar maupun perkuliahan. Fenomena SKS atau sistem kebut semalam masih menjadi primadona dalam cara belajar mahasiswa, baik itu dalam hal

mengerjakan tugas ataupun menghadapi ujian yang deadlinenya besok hari sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Ketidaksiplinan juga terlihat dalam hal menghadiri perkuliahan, fenomena terlambat atau memanfaatkan 20% izin tidak mengikuti kuliah masih menghiasi suasana perkuliahan meskipun tidak ada alasan kuat untuk tidak menghadiri perkuliahan padahal dosen menerapkan persentasi kedatangan mahasiswa menjadi salah satu indikator pemberian nilai. Anggapan mahasiswa mengenai mata kuliah yang rumit dan terlalu sulit juga menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan minat mahasiswa untuk belajar menjadi kurang dan prestasi belajar mahasiswa menjadi kurang optimal menurut Saputro dan Pardiman, (2012) (Derry & Sari, 2017).

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademi dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Dari perilaku belajar atau kebiasaan belajar mahasiswa yang baik dan benar maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memiliki hubungan dengan pemahaman akuntansi.

Pemahaman akuntansi merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang akuntansi seseorang. Seorang yang pemahaman akuntansi yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar yang

ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Namun tanda seorang mahasiswa memahami mata kuliah akuntansi keuangan tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait Praptiningsih, (2009) dalam (Evytasari, 2010)

Pengantar akuntansi merupakan dasar utama dalam ilmu akuntansi sehingga semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada tahun pertama diwajibkan untuk mengambil mata kuliah pengantar akuntansi. Menurut komentar para akademisi, banyak mahasiswa yang gagal dan mendapatkan prestasi akademik yang rendah dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran dari mahasiswa untuk belajar lebih giat dan mahasiswa terkadang masih terbiasa menggunakan pola belajar menghafal yang menjadikan mahasiswa itu sendiri cepat lupa akan pelajaran yang pernah diajarkan pada saat kuliah berlangsung

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman pengantar akuntansi. Penelitian tentang pengendalian diri dan perilaku belajar sangat penting karena mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami akuntansi yang kemudian akan menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan mahasiswa cepat lupa.

Mahasiswa di perguruan tinggi dididik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing di dunia

nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (SARI, 2013) yang meneliti tentang pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi dengan penelitian yang dilakukan pada Universitas Negeri Padang (UNP). Alasan peneliti mereplikasi penelitian tersebut adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada Universitas Negeri Padang (UNP) dengan penelitian yang akan dilakukan pada Universitas Internasional Batam Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahannya yang timbul, adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman pengantar akuntansi beberapa mahasiswa masih kurang maksimal dan kadangkala tidak memberikan umpan balik terhadap perguruan tinggi;

2. Pemahaman pengantar akuntansi beberapa mahasiswa masih kurang karena gagal fokus misalnya mahasiswa lebih fokus pada ponselnya atau komunikasi sama teman pada saat dosen menjelaskan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai maka pembahasan dibatasi pada :

1. Mahasiswa angkatan tahun 2017/2018 jurusan akuntansi yang telah menyelesaikan semester 1 mata kuliah Pengantar Akuntansi di Fakultas Ekonomi di Universitas Internasional Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi ?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi ?
3. Apakah Pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap pemahaman pengantar akuntansi;

2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman pengantar akuntansi;
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman pengantar akuntansi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, dan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam menuntut mahasiswa lebih mandiri dalam belajar guna memperoleh pemahaman pengantar akuntansi yang baik dan sempurna

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai wadah pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar perbandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bacaan atau sebagai literature.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa akuntansi untuk lebih memahami pentingnya pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik khususnya pada program studi akuntansi.

4. Pihak Peneliti

Megetahui sejauh mana pengendalian diri dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi